PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERILAKU SEKSUAL DI SMPN 14 BANJARBARU

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :
Pety Erayanti
NIM S.15.1563

AKADEMI KEBIDANAN SARI MULIA
BANJARMASIN
2018

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

NASKAH PUBLIKASI

PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERILAKU SEKSUAL
DI SMPN 14 BANJARBARU

Disusun Oleh
Pety Erayanti
S.15.1563

NASKAH PUBLIKASI

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal 18 Agustus 2018

Banjarmasin, 18 Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dede Mahdiyah, M.Si	Elvine Ivana Kabuhung, SST.,M.Kes
NIK. 19.44.2012.069	NIK. 19.44.2009.027

PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERILAKU SEKSUAL DI SMPN 14 BANJARBARU

Pety Erayanti*, Dede Mahdiyah[1], Elvine Ivana Kabuhung[2]
[1]Akbid Sari Mulia Banjarmasin
[2]Stikes Sari Mulia Banjarmasin
*email:fetyfey31@gmail.comTelpon: 082254263485

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja dan permasalahannya menjadi isu penting saat ini. Remaja sangat rentan terhadap resiko seksualitas khususnya remaja yang belum menikah. Dari data terhadap 10.833 remaja putra dan putri, 9.344 remaja usia 15-19 tahun didapatkan remaja yang sudah berpacaran sebanyak 72%, pernah berciuman sebanyak 92%, pernah meraba-raba pasangan sebanyak 62% dan pernah melakukan hubungan seks pranikah sebanyak 76,3% (SKRRI, 2013).
Tujuan: Mengetahui pengetahuan remaja tentang perilaku seksual di SMPN 14 Banjarbaru.
Metode: Metode penelitian ini menggunakakan *deskriptif kuantitatif*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VII dan VIII SMPN 14 Banjarbaru yang berjumlah 265 siswa, sampel sebanyak 73 responden dengan teknik *simple random sampling*. Variabel penelitian yaitu pengetahuan remaja tentang perilaku seksual di SMPN 14 Banjarbaru. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner.
Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 43 responden (58,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 23 responden (31,5%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (9,5%).
Simpulan: Pengetahuan Remaja tentang perilaku seksual di SMPN 14 Banjarbaru mayoritas pada pengetahuan Baik. Namun upaya pemberian informasi perlu ditingkatkan kembali dalam upaya peningkatan pengetahuan responden mengenai perilaku seksual yang harapannya juga akan dapat mengurangi perilaku seksual pada remaja yang berdampak pada kehamilan diluar nikah dan tindakan aborsi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku seksual, Remaja

PENDAHULUAN

Remaja sangat rentan dalam melakukan perilaku beresiko yang bisa disebabkan karena pengetahuan mereka yang kurang, teman sebaya dan pengaruh media. Perilaku seksual beresiko adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dan memiliki dampak negatif bagi pelakunya seperti kehamilan, aborsi, penyakit menular dan HIV/AIDS (Chandra, Rahmawati & Hardiani, 2014).

Hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2013 yang dilakukan pada remaja usia 15-19 tahun baik putra maupun putri menunjukkan banyak yang sudah melakukan hubungan seksual. Dari data terhadap 10.833 remaja putra dan remaja putri, 9.344 remaja usia 15-19 tahun didapatkan bahwa remaja yang sudah berpacaran sebanyak 72%, pernah berciuman sebanyak 92%, pernah meraba-raba pasangan sebanyak 62% dan pernah melakukan hubungan seks pranikah sebanyak 76,3% (SKRRI, 2013).

World Health Organization (WHO), di tahun 2010 mengatakan bahwa setiap tahun terdapat 210 juta remaja yang hamil di seluruh dunia. Dari angka tersebut, 46 juta di antaranya melakukan aborsi yang diakibatkan karena terlalu nafsu birahi selama pacaran. Akibatnya terdapat 70.000 kematian remaja akibat melakukan aborsi tidak aman sementara empat juta lainnya mengalami kesakitan dan kecacatan. Lebih lanjut (WHO) juga memperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman *(unsafe abortion)* di dunia, 9,5% (19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman) diantaranya terjadi di negara berkembang. Sekitar 13% dari total remaja yang melakukan aborsi tidak aman berakhir dengan kematian. Di wilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun, dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia, dimana 2.500 di antaranya berakhir dengan kematian (Soetjiningsih, 2011).

Berdasarkan data dari kemenkes RI Maret 2016,persentase infeksi AIDS tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69,7%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (16,6%) dan selanjutnya pada umur lebih dari 50 tahun. Persentase faktor resiko AIDS tertinggi adalah hubungan seks berisiko pada heteroseksual (73,8%), Lelaki Suka Lelaki

(LSL) (10,5%), penggunaan jarum suntik tidak steril pada penasun (5,2%) dan perinatal (2,6%). Kasus HIV dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan pada tahun 2005 ditemukan sebanyak 859 kasus, tahun 2014 ditemukan 32.711 orang, tahun 2015 ditemukan sebanyak 30.935 orang dan sampai bulan Maret 2016 sudah ditemukan sebanyak 7.146 orang (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Lokasi penelitian ini berada di kota Banjarbaru, tepatnya di SMPN 14 Banjarbaru yang letaknya dekat dengan pusat prostitusi yang ada di kota Banjarbaru, bahkan sebagian siswa/siswi yang bersekolah di SMPN 14 Banjarbaru bertempat tinggal di wilayah prostitusi tersebut, sehingga situasi ini memberi peluang bagi mereka mengakses berbagai. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa/siswi pada tanggal 04 April 2018 terhadap 22 siswa, dan didapatkan 5 siswa dengan tingkat pengetahuan yang baik, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 7 siswa dan dari tingkat pengetahuan yang kurang 10 siswa. Pada saat peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa, peneliti juga berdiskusi dengan beberapa guru mengenai pendidikan seksual yang di ajarkan di sekolah, di sekolah siswa sudah diajarkan mengenai alat-alat reproduksi namun masih belum menyinggung ke hal yang lebih mendalam tentang seksual, sehingga masih banyaknya siswa yang belum mengetahui bahaya dari seksual terlalu dini bagi kesehatan reproduksinya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Di SMPN 14 Banjarbaru”.

Tujuan Penelitian Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seksual di SMPN 14 Banjarbaru.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di SMPN 14 Banjarbaru pada tanggal 31 Juli. Metode penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif. Deskriptif* bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa yang penting yang terjadi pada masa kini, sedangkan *kuantitatif* adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data yang

berbentuk angka baik sebagai hasil pengukuran maupun hasil konvensi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII dan VIII dari SMPN 14 Banjarbaru yang berjumlah 265 siswa

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian remaja kelas VII dan kelas VIII di SMPN 14 Banjarbaru, Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus *slovin*dan didapatkan hasil sebanyak73 siswa, Jumlah sampel tersebut kemudian dibagi dengan jumlah kelas yang akan diteliti, dari kelas VII akan diambil sebanyak 35 siswa dan kelas VIII akan diambil sebanyak 38 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling.*Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel penelitian yaitu pengetahuan remaja tentang perilaku seksual di SMPN 14 Banjarbaru.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunderData primer yang digunakan yaitu diperoleh langsung dari responden dengan pengisian kuesioner tentang pengetahuan seksual, sedangkan data sekunder didapatkan dari data jumlah siswa kelas VII dan VIII di SMPN 14 Banjarbaru dari bagian kesiswaan serta buku dari perpustakaan dan internet sebagai sumber penyusunan karya tulis ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan lembar pertanyaan persetujuan dan membagikan kuesioner pada siswa kelas VII dan VIII di SMPN 14 Banjarbaru.

HASIL

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 31 Juli tahun 2018 dengan jumlah responden sebanyak 73 orang siswa/siswi, penilaian responden berdasarkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu jika nilai 76-100% dikatakan baik, jika nilai 60-75% dikatakan cukup dan jika <60 dikatakan kurang. Didapatkan hasil gambaran umum mengenai objek penelitian yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pengetahuan remaja tentang perilaku seksual

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	43	58,9%
Cukup	23	31,5%
Kurang	7	9,5%
Jumlah	73	100%

Berdasarkan tabel 1menunjukkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual di SMPN 14 Banjarbaru, jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 43 orang (58,9%) pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (31,5%) dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 orang (9,5%).

2. Pengetahuan remaja tentang perilaku seksual di SMPN 14 Banjarbaru berdasarkan jenis kelamin

   Pengetahuan remaja berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah responden sebanyak 73 orang siswa/siswi dengan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden dan jumlah responden perempuan sebanyak 34 responden didapatkan hasil yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2.Pengetahuan remaja tentangperilaku seksual di SMPN 14 Banjarbaru berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	39	53,4%
Perempuan	34	46,5%
Jumlah	73	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual di SMPN 14 Banjarbaru berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden dengan kategori berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang (53,4%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (46,5%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian pengetahuan remaja tentang perilaku seksual di SMPN 14 Banjarbaru yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 43 responden (58,9%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (31,5%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (9,5%). Jadi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang perilaku seksual di SMPN 14 Banjarbaru mayoritas pada tingkat pengetahuan Baik. Pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berdasarkan jenis

kelamin, jumlah responden dengan kategori berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang (53,4%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (46,5%). Pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berdasarkan nilai tertinggi yang di jawab benar, dengan jumlah responden yang menjawab benar sebanyak 71 orang (97,2%) dan jumlah responen yang menjawab salah sebanyak 2 orang (2,7%). Pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berdasarkan nilai terendah yang di jawab benar, dengan jumlah responden yang menjawab benar sebayanyak 26 orang (35,6%) dan jumlah responen yang menjawab salah sebanyak 47 orang (64,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pawestri (2013) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA Negeri 1 Godong (sampel berjumlah 79 responden), bahwa pengetahuan siswa tentang seks pranikah mayoritas adalah dalam kategori baik (96,2%) dan kategori cukup (3,8%) dan tidak didapatkan kategori kurang (0%). Sikap siswa tentang seks pranikah sebagian besar adalah negatif yaitu sebanyak (54,4%) dan sikap positif sebesar (45,6%). Perilaku seks pranikah siswa sebagian besar adalah dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak (48,1%) dan kategori baik (51,9%) (Wardani, 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, dengan judul "Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan dan Laki-Laki Tentang Seks Bebas di Kelas X MAN 1 Surakarta Tahun 2012". Tahun 2012 di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Dan Laki-Laki tentang seks bebas di kelas X MAN 1 Surakarta pada kategori baik sebanyak 3 siswa (7,5%), kategori cukup sebanyak 30 siswa (75,0%), dan kategori kurang sebanyak 7 siswa (17,5%). Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan dan Laki-Laki tentang seks bebas dikelas X MAN 1 Surakarta yaitu pada kategori cukup sebanyak 30 siswa (75,0%).

Dari pelaksanaan penelitian ini peneliti mempersilahkan responden bertanya apabila masih ada yang kurang paham sehingga responden mendapatkan informasi yang jelas mengenai kuesioner yang diberikan. Dari hasil penelitian ini, upaya pemberian

informasi perlu ditingkatkan kembali dalam upaya peningkatan pengetahuan responden mengenai perilaku seksual yang harapannya juga akan dapat mengurangi perilaku seksual pada remaja yang berdampak pada kehamilan diluar nikah dan tindakan aborsi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku seksual pada remaja yang dimana nilai tertinggi yang dijawab benar oleh siswa/siswi SMPN 14 Banjarbaru adalah pernyataan mengenai cara mengatasi perilaku seksual pada remaja, Pendidikan agama, pendidikan dari orang tua serta pengawasan dari sekolah sangat penting dalam perkembangan perilaku remaja dari pernyataan ini banyak siswa/siswi SMPN 14 Banjarbaru menjawab dengan benar karena siswa/siswi di sekolah sudah dibekali dengan pendidikan agama yang didapatkan disekolah seperti melaksanakan sholat dzuhur berjamaah setiap harinya dan kegiatan keagamaan lainnya.

Dikemukakan oleh Myers (dalam Fitriani, 2015), berdasarkan survey yang diambil dari berbagai bangsa, orang yang aktif secara religiusitas mengakui memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi. Artinya, kebahagiaan seseorang sangat bergantung pada keyakinan terhadap Tuhan dalam menjalani hidup. Menurut Sarwono (2013) norma-norma agama berlaku sebagai mekanisme kontrol sosial yang akan mengurangi kemungkinan seseorang melakukan perilaku seksual pranikah diluar batas ketentuan agama. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Khairunnisa, (2013) yang berjudul Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di MAN 1 Samarinda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah. Artinya semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki seorang remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikah remaja yang muncul. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri yang dimiliki seorang remaja maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah yang muncul. Menurut Mesina dan Gunarsa (dalam Khairunnisa, 2013), kontrol diri berfungsi membatasi individu untuk bertingkah laku negatif. Individu yang memiliki pengendalian diri akan terhindar dari berbagai tingkah laku negatif dan perilaku seksual pranikah.

Pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual, faktor gaya hidup dan pergaulan yang mempengaruhi perilaku seksual dan dari pernyataan ini banyak juga siswa/siswi yang menjawab dengan benar dikarenakan di sekolah maupun di rumah siswa/siswi sudah diarahkan dan diberitahukan mana pergaulan yang baik dan mana pergaulan yang buruk bagi masa depan mereka.

Menurut Maryatun (2013) remaja mendapatkan informasi seksualitas dari teman sebaya sebanyak 64% dan 36% pengawasan orang tua. Pengaruh teman sebaya bisa berdampak positif atau negatif bagi pergaulannya. Sekitar 20% teman sebaya berpengaruh negatif terhadap perilaku seksualitas remaja yang menjadikan panutan atau meniru gaya perilakunya. Selain itu kondisi ketidak harmonisan keluarga dapat membantu terbentuknya sikap negatif pada remaja terhadap seks pranikah. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan pengaruh sangat besar bagi tumbuh kembang anak remaja. Orang tua harus mulai terbuka membicarakan pendidikan seks di rumah sejak dini agar mereka dapat mengerti manfaat dan akibat dari penyalahgunaan organ seks mereka. Secara ideal perkembangan anak remaja akan optimal apabila mereka bersama keluarga yang harmonis (Afiah, 2009).

Sedangkan pada pernyataan yang membahas mengenai pengertian dari perilaku seksual seperti, perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong hasrat seksual, baik yang dilakukan sendiri, lawan jenis maupun sesama jenis, siswa/siswi belum terlalu mengerti dikarenakan apa yang diajarkan oleh sekolah dan dijelaskan oleh guru bimbingan konseling yang ada di sekolah masih belum membahas mengenai apa itu perilaku seksual sehingga pengetahuan mereka mengenai pengertian dari perilaku seksual masih sangat kurang.

Menurut Sarwono (2011) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek

seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Nilai terendah yang didapatkan pada penelitian ini adalah mengenai dampak dari perilaku seksual seperti, penyakit menular seksual (PMS) merupakan jenis penyakit yang hanya ditularkan melalui hubungan seksual saja, pada pernyataan ini banyak dari siswa/siswi kesulitan dalam menjawab dikarenkan disekolah dan di rumah siswa/siswi hanya dijelaskan mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sedangkan pembahasan mengenai dampak dari perilaku seksual tersebuut masih belum banyak dibahas di sekolah. Disini peran tenaga kesehatan sangat penting agar dapat bekerjasama dengan sekolah-sekolah untuk melakukan penyuluhan mengenai apa itu perilaku seksual dan dampak dari perilaku seksual tersebut sehingga siswa/siswi mengetahui penyakit apa saja yang dapat tertular dan bagaimana cara penularannya agar dapat menambah wawasan dan membuat mereka takut melakukan hal-hal yang dilarang dengan lawan jenis maupun sesama jenis.

Remaja sangat rentan dalam melakukan perilaku beresiko yang bisa disebabkan karena pengetahuan mereka yang kurang, teman sebaya dan pengaruh media. Perilaku seksual beresiko adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dan memiliki dampak negatif bagi pelakunya seperti kehamilan, aborsi, penyakit menular dan HIV/AIDS (Chandra, Rahmawati & Hardiani, 2014).

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan nikmat, karunia dan petunjuk-Nya yang tiada terkira sehingga penulis dapat merasakan indahnya beriman dan menyelesaikanKarya Tulis Ilmiah dengan judul “Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Di SMP Negeri 14 Banjarbaru”.

Dalam penyusunan laporan akhir karya tulis ilmiah ini penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu:

1. Kepala Dinas Pendidikan yang telah berkenan memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 14 Banjarbaru.

2. Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Banjarbaru yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Segenap guru pengajar dan Staf Pendidikan SMP Negeri 14 Banjarbaruyang telah banyak membantu dalam kelancaran melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afiah, F, N. & Esterlita, S. 2009. Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Sikap terhadap Seks Pranikah pada Remaja. [Skiripsi]. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala.

Akademi Kebidanan Sari Mulia. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Banjarmasin: Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

Chandra, D. A., Rahmawati, I & Hardiani, R. S. 2014. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Di SMKN X Jember.*e-jurnal pustaka kesehatan.* 2(3): 492-498.

Fitriani. 2015. Hubungan Religiusitas dengan *Subjective well-being* Remaja Akhir Penderita *thalassemia* Mayor. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Esa Unggul.

Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2016. Jakarta: [Internet]. Tersedia dalam: http://depkes.go.id [Diakses 20 Juni 2018].

Khairunisa, A. 2013. Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda. *Ejournal psikologi*. 1(2): 220- 229.

Maryatun. 2013. Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. *GASTER* 10(1).

Pawestri Ns., Wardani RS., dan Sonna M. 2013. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Seks PraNikah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*.1(1).

Puspitasari. 2012. Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan dan Laki-Laki Tentang Seks Bebas di Kelas X MAN 1 Surakarta. STIKes Kusuma Husada Surakarta: Karya Tulis Ilmiah

Sarwono, S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

SKRRI. 2013. Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). [Internet]. Tersedia dalam:http://www.bkkbn.go.id. [Diakses 21 Juni 2018].

Soetjiningsih. 2011. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: SagungSeto .